UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Antara Menjaga Adat dan Mengharapkan Perubahan: Studi Kasus Perempuan Muda dalam Perkumpulan
Keluarga Batak di Semarang**
Sophia Amanda Ayu Kinasih, Dr. Suzie Handajani, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Perkembangan zaman dan arus migrasi perkotaan telah membawa dinamika baru bagi kehidupan generasi muda Batak di perantauan, khususnya dalam merespons tatanan tradisi yang diwariskan. Penelitian ini mengkaji bagaimana perempuan muda Batak di perantauan menegosiasikan otonomi dirinya di tengah tatanan adat yang patriarkal. Di satu sisi, falsafah *Dalihan Na Tolu* idealnya menjunjung tinggi posisi perempuan, namun dalam praktiknya, sistem kekerabatan patrilineal mereproduksi marginalisasi gender. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di Kota Semarang, Jawa Tengah. Data dikumpulkan secara kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam bersama delapan orang perempuan muda Batak berusia 18-25 tahun. Data dihimpun dari pengamatan partisipatif dalam ritus adat dan keagamaan serta refleksi pengalaman langsung para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah asal dan ritus adat di perantauan menjadi tempat berlangsungnya reproduksi ideologi patriarki. Hal ini terlihat dari pembagian kerja yang timpang, penempatan posisi duduk di barisan belakang, hingga eksklusi suara perempuan muda dalam forum pengambilan keputusan. Penulis juga menemukan bahwa perempuan muda tidak tinggal diam dengan berusaha menegosiasikan melalui pendidikan dan merantau. Mereka juga menyuarakan pentingnya dekonstruksi dalam adat seiring perkembangan zaman. Perubahan nilai ini menjadi bentuk reorientasi tradisi dari dalam agar nilai-nilai adat dapat diselaraskan dengan keadilan sosial.

Kata kunci: Perempuan muda Batak, Diaspora, Rantau, Patriarki

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Antara Menjaga Adat dan Mengharapkan Perubahan: Studi Kasus Perempuan Muda dalam Perkumpulan
Keluarga Batak di Semarang**
Sophia Amanda Ayu Kinasih, Dr. Suzie Handajani, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Changes over time and urban migration have brought new dynamics to the lives of young Batak people living away from home, particularly in how they respond to the traditional norms passed down to them. This study examines how young Batak women living away from home negotiate their autonomy within a patriarchal traditional social order. On the one hand, the *Dalihan Na Tolu* philosophy ideally upholds the status of women; however, in practice, the patrilineal kinship system perpetuates gender marginalization. This study was conducted in February 2026 in Semarang, Central Java. Data were collected qualitatively using participatory observation and in-depth interviews with eight young Batak women aged 18–25. Data were gathered through participatory observation of traditional and religious rituals, as well as reflections on the informants' direct experiences. The findings reveal that the ancestral home and traditional rituals in the diaspora serve as venues for the reproduction of patriarchal ideology. This is evident in the unequal division of labour, the placement of women in the back rows, and the exclusion of young women's voices from decision-making forums. The author also found that young women are not remaining passive; they are attempting to negotiate through education and migration. They also voice the importance of deconstructing traditional customs in line with the changing times. This shift in values represents a reorientation of tradition from within, so that traditional values can be aligned with social justice.

Kata kunci: Young Batak women, Diaspora, Migration, Patriarchy